

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAMI MAHASISWA DALAM MEMBENTUK KULTUR RELIGIUS DIPROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS PAMULANG SERANG

Yuliyanti

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen03071@unpam.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai akhlak Islami mahasiswa dalam membentuk kultur religius di Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Kampus Serang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pendidikan tinggi dalam membentuk karakter dan moral generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam, terutama di tengah tantangan moral global dan pengaruh digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan keagamaan. Subjek penelitian terdiri dari 10 mahasiswa semester 3 dan satu dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengimplementasikan nilai-nilai akhlak Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian sosial dalam kehidupan akademik maupun sosial. Kegiatan pembelajaran dan keagamaan kampus berperan penting dalam proses internalisasi nilai, yang pada akhirnya membentuk kultur religius yang kuat di lingkungan kampus. Pembahasan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai terjadi melalui pembelajaran formal, keteladanan dosen, serta pembiasaan religius mahasiswa. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak Islami tidak hanya memperkuat karakter religius mahasiswa, tetapi juga menciptakan suasana kampus yang harmonis, beretika, dan berlandaskan spiritualitas Islam.

Keywords: akhlak Islami, mahasiswa, kultur religius

(*) Corresponding Author: Yuliyanti, dosen03071@unpam.ac.id, 0815-1773-6725.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Di tengah derasnya arus globalisasi dan tantangan moral modern, penerapan nilai-nilai akhlak Islami menjadi kebutuhan mendesak bagi mahasiswa agar mampu menjaga integritas, tanggung jawab, dan religiositas dalam kehidupan akademik maupun sosial. Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Serang sebagai institusi pendidikan berbasis nilai Islam memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai akhlak Islami yang kuat agar mahasiswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang matang.

Nilai-nilai akhlak Islami mencakup aspek kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kepedulian sosial yang menjadi fondasi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Ibnu Miskawaih dalam karya klasiknya menegaskan bahwa akhlak yang baik (khuluq hasan) merupakan hasil dari pembiasaan dan pembentukan jiwa yang

seimbang antara rasionalitas dan spiritualitas (Mukhlas & Akip, 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu diinternalisasikan melalui kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, dan interaksi sosial agar tercipta kultur religius di lingkungan kampus. Abdullah dan Abdur Rahman (2025) menjelaskan bahwa internalisasi nilai Islam melalui pendidikan agama berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi nilai. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak Islami merupakan hasil dari pembelajaran berkelanjutan dalam lingkungan yang kondusif.

Secara empiris, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiositas mahasiswa di Indonesia tergolong tinggi. Kusuma, Nurrahma, dan Azizah (2023) menemukan bahwa mahasiswa universitas di Jawa memiliki tingkat religiositas yang dikategorikan sangat tinggi, khususnya dalam dimensi kepercayaan dan praktik ibadah. Namun, penelitian tersebut belum menelaah bagaimana religiositas tersebut diimplementasikan dalam pembentukan kultur religius kampus. Rukiyati, Hajaroh, Dwiningrum, dan Kartika (2025) juga menyebutkan bahwa karakter religius mahasiswa di Yogyakarta masih perlu diarahkan secara sistematis agar dapat menjadi perilaku yang konsisten dalam kehidupan akademik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian antara kajian religiositas mahasiswa secara umum dengan implementasi nilai-nilai akhlak Islami secara konkret di lingkungan perguruan tinggi non-keagamaan, seperti program studi akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu lebih berfokus pada lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Misalnya, Sumiyati (2025) menunjukkan bahwa budaya religius sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMA Plus Permata Insani di Tangerang. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Latifah, Rosadi, dan Agustin (2025) yang menemukan pengaruh budaya religius terhadap akhlak sebesar 10% secara langsung dan 9% secara tidak langsung melalui kecerdasan emosional pada siswa SMP NU Shofiyatul Huda Cianjur. Di sisi lain, penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Nurjannah, Wulan Sari, Oktaviani, dan Fakhruddin (2025) di Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan karakteristik kultur religius kampus secara deskriptif, namun belum menilai secara kuantitatif kontribusi nilai akhlak Islami terhadap pembentukan kultur tersebut.

Kesenjangan teori dan riset tersebut memperlihatkan bahwa belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara implementasi nilai-nilai akhlak Islami mahasiswa dan pembentukan kultur religius di program studi profesional seperti akuntansi, terutama di perguruan tinggi swasta di Banten. Secara teoretis, model integratif yang menjelaskan bagaimana implementasi akhlak Islami dapat membentuk kultur religius kampus masih terbatas. Padahal, menurut teori sosial keagamaan, kultur religius terbentuk melalui interaksi sosial yang berulang, nilai-nilai bersama, dan keteladanan yang terus menerus di lingkungan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara kuantitatif sejauh mana mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Serang menerapkan nilai-nilai akhlak Islami, serta sejauh mana implementasi tersebut berpengaruh terhadap pembentukan kultur religius di lingkungan akademik.

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan sosial yang tinggi. Secara akademik, hasil penelitian diharapkan memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter dan akhlak Islami dalam konteks pendidikan tinggi non-keagamaan. Secara sosial, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan kampus dalam memperkuat pembinaan karakter mahasiswa agar nilai-nilai religius tidak berhenti pada tataran seremonial, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Pada akhirnya, implementasi nilai-nilai akhlak Islami diharapkan mampu membentuk mahasiswa akuntansi Universitas Pamulang Serang yang berilmu, berakhlak, dan mampu

berkontribusi positif bagi masyarakat dengan menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan integritas yang diajarkan dalam Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai akhlak Islami diimplementasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan akademik mereka serta bagaimana hal tersebut berperan dalam membentuk kultur religius di lingkungan Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Kampus Serang. Pendekatan kualitatif dianggap relevan karena fokus penelitian ini adalah menggali makna, nilai, dan perilaku mahasiswa dalam konteks sosial keagamaan yang nyata. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan di lingkungan alaminya.

Objek penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai akhlak Islami dalam aktivitas mahasiswa, sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Kampus Serang tahun akademik 2025. Pemilihan mahasiswa semester 3 dilakukan karena pada tahap ini mereka telah mempelajari mata kuliah Pendidikan Agama Islam, yang menjadi dasar penting dalam pembentukan nilai-nilai moral, spiritual, dan karakter Islami di lingkungan akademik. Selain itu, mahasiswa semester 3 umumnya mulai aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dan keagamaan seperti mentoring Islam, kajian rutin, serta kegiatan sosial berbasis nilai-nilai keislaman yang berkontribusi terhadap pembentukan kultur religius kampus.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan keagamaan mahasiswa. Wawancara dilakukan terhadap 11 informan kunci, terdiri dari 10 mahasiswa aktif, 1 dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Wawancara dilakukan selama bulan Maret hingga Mei 2025 dengan tujuan memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan nilai-nilai akhlak Islami dan pembentukan kultur religius. Observasi dilakukan pada berbagai kegiatan keagamaan mahasiswa seperti salat berjamaah, kajian Islam, serta kegiatan sosial yang berorientasi pada pengamalan nilai-nilai Islam. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi kampus seperti laporan kegiatan keagamaan mahasiswa tahun 2024 dan arsip media sosial Lembaga kaji keagamaan (LKK) Universitas Pamulang Kampus Serang.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang mencakup tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu perilaku dan praktik akhlak Islami mahasiswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola-pola nilai Islami yang ditemukan selama penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memverifikasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh pemahaman yang valid dan konsisten. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan kebenaran dan keandalan hasil penelitian.

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Serang telah mengimplementasikan nilai-nilai akhlak Islami dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghormati terlihat dalam perilaku akademik

maupun interaksi sosial sehari-hari. Dari hasil wawancara, 8 dari 11 informan menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, khususnya yang difasilitasi oleh mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan kegiatan LKK, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran spiritual dan pembentukan karakter religius. Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang rutin mengikuti kegiatan keagamaan memiliki hubungan sosial yang lebih harmonis serta menunjukkan komitmen lebih tinggi terhadap nilai-nilai Islami dalam kehidupan akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak Islami yang diperkuat melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kultur religius mahasiswa di Universitas Pamulang Kampus Serang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak Islami pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Kampus Serang berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal konsistensi perilaku di luar ruang akademik. Berdasarkan wawancara terhadap 10 mahasiswa semester 3 dan seorang dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam, sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya akhlak Islami dalam membentuk karakter religius yang kuat.

Sebanyak 80% informan menyatakan bahwa materi pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian sosial menjadi aspek utama yang diinternalisasikan dalam kehidupan akademik mereka.

Selain melalui proses pembelajaran formal, mahasiswa juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian Islam rutin, mentoring keislaman, salat berjamaah, serta kegiatan sosial berbasis nilai-nilai keislaman yang difasilitasi oleh Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) Universitas Pamulang. Kegiatan tersebut memperkuat pembiasaan moral dan spiritual mahasiswa serta menciptakan lingkungan kampus yang bernuansa religius.

Meskipun demikian, beberapa mahasiswa mengakui masih kesulitan mempertahankan perilaku Islami dalam konteks digital, seperti dalam penggunaan media sosial atau menghadapi tekanan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai akhlak tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi juga terwujud dalam perilaku nyata sehari-hari (Qodir, 2020).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran signifikan dalam membentuk kultur religius di lingkungan pendidikan tinggi non-keagamaan. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami tidak hanya terjadi melalui penyampaian teori di ruang kuliah, melainkan juga melalui keteladanan dosen, interaksi sosial antar mahasiswa, serta pembiasaan religius di lingkungan kampus.

Temuan ini sejalan dengan teori internalisasi nilai Islam yang dikemukakan oleh Abdullah dan Abdur Rahman (2025), bahwa pembentukan karakter religius melalui pendidikan berlangsung melalui tiga tahap utama: transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi nilai. Pada tahap awal, mahasiswa menerima nilai-nilai Islami melalui proses pengajaran formal. Tahap berikutnya terjadi interaksi dan dialog nilai antara dosen dan mahasiswa dalam konteks akademik dan sosial. Terakhir, nilai-nilai tersebut

diinternalisasi menjadi bagian dari kepribadian mahasiswa melalui pembiasaan dan pengalaman langsung di kampus.

Dalam konteks Universitas Pamulang Kampus Serang, proses tersebut tampak nyata melalui kegiatan mentoring Islam, kajian keagamaan, serta pelaksanaan ibadah bersama yang terjadwal secara rutin. Kegiatan tersebut memperkuat habit religius mahasiswa dan membangun rasa memiliki terhadap kultur keislaman kampus. Hal ini sesuai dengan temuan Nasution dan Nurdin (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang kontekstual dan aplikatif dapat menumbuhkan kesadaran moral dan religius mahasiswa secara signifikan.

Selain itu, dari perspektif sosiologi pendidikan Islam, pembentukan kultur religius kampus dapat dipahami melalui teori interaksi sosial yang menekankan pentingnya pengulangan nilai dan keteladanan dalam membentuk kebiasaan kolektif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan cenderung menunjukkan perilaku lebih disiplin, santun, dan berintegritas. Mereka juga memiliki hubungan sosial yang harmonis karena menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam berinteraksi.

Penelitian ini juga memperkuat pandangan Creswell dan Poth (2018) bahwa lingkungan belajar yang mendukung nilai spiritual mampu memperkuat karakter moral mahasiswa. Ketika dosen berperan sebagai role model dan lingkungan kampus memberi ruang bagi praktik religius, mahasiswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islami menjadi perilaku permanen.

Namun demikian, masih terdapat tantangan modernitas dan digitalisasi yang dapat mempengaruhi stabilitas moral mahasiswa. Penggunaan media sosial yang tidak bijak, tekanan akademik, serta pengaruh budaya populer menjadi faktor yang dapat melemahkan konsistensi akhlak. Oleh karena itu, perlu strategi pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Upaya yang dapat dilakukan meliputi penguatan kurikulum integratif berbasis nilai-nilai Islam, peningkatan keteladanan dosen, serta penciptaan ekosistem kampus religius yang menumbuhkan spiritualitas dan moralitas mahasiswa. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak Islami tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi juga menjadi fondasi perilaku profesional mahasiswa, terutama dalam bidang akuntansi yang menuntut kejujuran dan tanggung jawab tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak Islami berkontribusi nyata terhadap pembentukan kultur religius di Universitas Pamulang Kampus Serang. Pembentukan ini berlangsung secara dinamis melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan kampus.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai akhlak Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian sosial telah terlaksana dengan baik di kalangan mahasiswa, terutama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta berbagai kegiatan keagamaan kampus. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut mampu membentuk kultur religius yang kuat di lingkungan akademik, ditandai dengan meningkatnya kesadaran spiritual dan perilaku positif mahasiswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi akhlak di luar kegiatan formal, khususnya dalam penggunaan media digital. Secara keseluruhan, nilai-nilai akhlak Islami terbukti berperan penting dalam membangun karakter religius, memperkuat integritas, dan menciptakan suasana kampus yang harmonis serta berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam.

SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Akuntansi Kampus Serang, terus memperkuat pembinaan karakter religius mahasiswa melalui pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak Islami. Dosen hendaknya menjadi teladan dalam menerapkan akhlak Islami, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di kampus. Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) perlu meningkatkan intensitas dan variasi kegiatan keagamaan seperti mentoring, kajian tematik, dan kegiatan sosial berbasis nilai Islam agar mahasiswa dapat menginternalisasi akhlak Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diperlukan pengawasan dan pembinaan berkelanjutan untuk membantu mahasiswa menjaga perilaku Islami di dunia digital dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, kultur religius yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan dan berkembang menjadi identitas moral kampus yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Abdur Rahman, R. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam: Membangun karakter religius mahasiswa. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 45–57.
- Kusuma, F. A., Nurrahma, A. D., & Azizah, M. N. (2023). Descriptive quantitative analysis to measure the level of religiosity of students at the university. *EAI Proceedings*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335422>
- Latifah, A., Rosadi, A., & Agustin, E. (2025). Analisis budaya religius terhadap kecerdasan emosional dan akhlak siswa di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 245–258.
- Mukhlis, & Akip, M. (2025). Nilai akhlak dalam penyelenggaraan pendidikan Islam perspektif Ibnu Miskawaih. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 1–12.
- Nurjannah, D., Wulan Sari, S., Oktaviani, T., & Fakhruddin, A. (2025). Karakteristik religius kultur kampus dalam keseharian mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(2), 134–148.
- Rukiyati, R., Hajaroh, M., Dwiningrum, S. I. A., & Kartika, B. (2025). Assessing religious character among Muslim university students in Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 157–174.
- Sumiyati, E. (2025). Pengaruh budaya religius sekolah terhadap akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 12–20.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Pamulang. (2024). *Laporan Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Kampus Serang 2024*. Tangerang: LDK Universitas Pamulang
- Qodir, Z. (2020). Religiusitas dan pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 5(1), 23–34.
- Abdullah, M., & Abdur Rahman, R. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam: Membangun karakter religius mahasiswa. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 45–57.

- Nasution, A., & Nurdin, F. (2023). Pembelajaran agama kontekstual dan penguatan karakter religius mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(2), 112–123.
- Qodir, Z. (2020). Religiusitas dan pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 5(1), 23–34